



KARAKTERISTIK PENDERITA TUBERKULOSIS
DI WILAYAH KECAMATAN NGLIPAR, GUNUNGKIDUL, DIY TAHUN 2020-2022

Desto Arisandi^{1*}, Nurlaili Farida Muhajir²

^{1,2}Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga
STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Jalan Padjajaran (Ringroad Utara), Condongcatur, Depok, Sleman,
D.I.Yogyakarta
email: destoarisandi@gunabangsa.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi menular melalui udara yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi ke-13 di dunia. Prevalensi penemuan kasus baru TB di DIY tahun 2017-2019 secara regional mengalami peningkatan, namun tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19 dalam pencarian kasus baru. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita TB di wilayah Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif observasional pada penderita TB di Puskesmas Nglipar I dan Puskesmas Nglipar II tahun 2020-2022. Data penelitian diperoleh berdasarkan rekam medis meliputi jenis kelamin, usia, klasifikasi berdasarkan lokasi anatomi, riwayat pengobatan TB, Riwayat DM, dan status pekerjaan. **Hasil:** Penderita TB wilayah Kecamatan Nglipar tahun 2020-2022 sebanyak 44 orang dengan karakteristik lebih banyak pada laki-laki sebanyak 28 orang (64,55%), usia 36-59 tahun sebanyak 24 orang (54,55%), TB paru sebanyak 43 orang (97,73%), kasus TB paru sebanyak 40 orang (90,91%), bekerja sebanyak 28 orang (63,64%), serta memiliki riwayat DM sebanyak 3 orang (6,82%). **Kesimpulan:** Penderita TB di wilayah Kecamatan Nglipar tahun 2020-2022 lebih banyak pada laki-laki, usia 36-59 tahun, kategori TB paru, kasus TB baru, memiliki status bekerja.

Kata kunci: Tuberkulosis; puskesmas; karakteristik

CHARACTERISTICS OF TUBERCULOSIS PATIENTS
IN THE NGLIPAR DISTRICT AREA, GUNUNG KIDUL, 2020-2022

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) is an airborne infection caused by *Mycobacterium tuberculosis* and is one of the 13th highest causes of death in the world. The prevalence of finding new TB cases in DIY in 2017-2019 regionally increased, but in 2020 it experienced a decline due to the Covid-19 pandemic in the search for new cases. **Purpose:** The aim of this research is to determine the characteristics of TB sufferers in the Nglipar District, Gunungkidul Regency, D.I.Yogyakarta. **Method:** Type of observational descriptive research on TB sufferers at Nglipar I Health Center and Nglipar II Health Center in 2020-2022. Research data was obtained based on medical records including gender, age, classification based on anatomical location, history of TB treatment, history of DM, and employment status. **Result:** There were 44 TB sufferers in the Nglipar District area in 2020-2022, with the characteristics being more males, 28 people (64.55%), 24 people aged 36-59 (54.55%), 43 people with pulmonary TB (97.73%), there were 40 new TB cases (90.91%), 28 people worked (63.64%), and 3 people (6.82%) had a history of DM. **Conclusion:** TB sufferers in the Nglipar District



area in 2020-2022 are more likely to be men, aged 36-59 years, pulmonary TB category, new TB cases, and working status.

Keywords: Tuberculosis; Public health center; characteristics

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi menular melalui udara yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi ke-13 di dunia yang diperkirakan sekitar 1,3 juta kasus (Ansumana, 2017; WHO, 2018, WHO, 2022). Penyebaran penyakit ini ditularkan melalui droplet di udara ketika penderita TB batuk yang mengeluarkan bakteri (WHO, 2019).

Penyakit TB merupakan penyakit menular yang dapat dicegah dan disembuhkan walaupun angka kasus kejadian TB mengalami peningkatan dan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2019). Angka kasus kejadian TB di Indonesia berada di urutan ke-2 dari 10 negara yang menyumbang dua sepertiga dari total kasus TB di dunia sebesar 9,2%. Jumlah perkiraan kasus TB di Indonesia sebesar 969.000 atau 354 per 100.000 penduduk dengan angka kematian sebesar 144.000 atau 52 per 100.000 penduduk Indonesia (Kemenkes, 2021). Tren kejadian kasus TB di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahun yang menyerang berbagai kelompok baik dewasa maupun anak-anak.

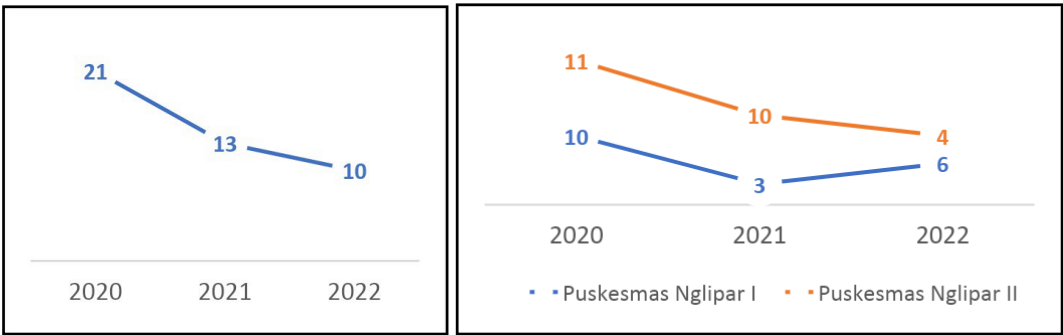
Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah pesisir yang mayoritas penduduknya masih berstatus ekonomi rendah dan akses terhadap pelayanan kesehatan masih terbatas. Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian dalam bidang kesehatan terkait risiko penularan TB terutama penderita TB dengan kasus kasus BTA(+). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita TB di wilayah Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta tahun 2020-2022.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif observasional di Wilayah Kecamatan Nglipar (Puskesmas Nglipar I dan Ngipar II), Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. Data penderita TB diperoleh dari rekam medis pada periode Januari-Desember 2020-2021 dan Januari-September 2022. Variabel penelitian yaitu jenis kelamin, usia, klasifikasi berdasarkan lokasi anatomi, riwayat pengobatan TB, riwayat diabetes melitus, dan status pekerjaan. Data dianalisis secara deskriptif terhadap karakteristik demografi penderita TB pada setiap variabel penelitian,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penderita TB wilayah Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta tahun 2020-2022 sebanyak 44 orang yang terdiri dari 25 orang di Puskesmas Nglipar I dan 19 orang di Puskesmas Nglipar II. Karakteristik penderita TB lebih banyak terdapat pada laki-laki (64,64%), usia 36-59 tahun (54,55%), TB paru (97,73%), kasus TB baru (90,91%), bekerja (63,64%), serta memiliki riwayat DM (6,82%).



Gambar 1. Distribusi Penderita TB wilayah Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta Nglipar tahun 2020-2022



Tabel 1. Karakteristik Penderita TB di Wilayah Kecamatan Nglipar, Gunung Kidul Tahun 2020-2022

Karakteristik	Jumlah Penderita TB (n = 44)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	64,64
Perempuan	16	36,36
Usia		
15-35 tahun	8	18,18
36-59 tahun	24	54,55
≥60 tahun	12	27,27
Lokasi Anatomi		
TB Paru	43	97,73
TB Ekstraparu	1	2,27
Riwayat Pengobatan		
Baru	40	90,91
Gagal	0	0
Putus Berobat	0	0
Kambuh	3	6,82
Tidak diketahui	1	2,27
Riwayat DM		
Ya	3	6,82
Tidak	25	59,09
Tidak Diketahui	15	34,09
Pekerjaan		
Bekerja	28	63,64
Tidak Bekerja	9	20,45
Tidak Diketahui	7	15,91

Penelitian ini menemukan penderita TB lebih banyak pada laki-laki (64,64%) dibandingkan perempuan. Laki-laki diketahui memiliki 1,5 kali lebih rentan terinfeksi TB dibandingkan perempuan. Kebiasaan merokok pada laki-laki diduga merupakan salah satu penyebab kejadian TB paru dibandingkan perempuan. Konsumsi rokok dalam jangka waktu yang lama dan menahun merupakan faktor risiko yang meningkatkan laki-laki lebih rentan untuk menderita TB (Malikussaleh *et al*, 2023). Faktor lain yang memungkinkan yaitu disebabkan karena perempuan diketahui memiliki perilaku lebih taat untuk pergi ke pelayanan kesehatan dalam menjalankan pengobatan, selain itu juga dapat disebabkan karena laki-laki memiliki aktivitas di luar rumah lebih aktif untuk berinteraksi dengan banyak orang yang merupakan faktor risiko meningkatkan penularan penyakit TB (Dotulong *et al*, 2015).

Penderita TB di wilayah Kecamatan Nglipar lebih banyak terdapat pada kategori usia 36-59 tahun (54,55%) yang merupakan kategori usia produktif. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al* (2022) di wilayah kerja Puskesmas Semen kategori usia 35-54 tahun (46,5%). Usia >35 tahun memiliki risiko 1,2 kali lebih besar untuk terinfeksi TB dibandingkan usia <35 tahun (Pangaribuan,



2020). Penderita TB lebih banyak ditemukan pada usia produktif (15-50 tahun) dan 75% diantaranya merupakan kategori usia produktif secara ekonomi (Nurjana 2015; Korua, 2015). Hal ini dapat disebabkan karena tingkat mobilitas yang tinggi sehingga lebih besar kemungkinan terpapar terhadap penularan infeksi TB (Arisandi, *et al*, 2023).

Tipe diagnosis penderita TB di wilayah Kecamatan Nglihar mayoritas kategori TB paru (97,73%), sedangkan riwayat pengobatan penderita TB di wilayah Kecamatan Nglihar mayoritas yaitu kategori TB paru (90,91%), walaupun masih terdapat kategori kambuh (6,82%).

Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2023) yang menemukan tipe diagnosis kategori terkonfirmasi bakteriologis (91,1%) (Puspita *et al*, 2023). Tantangan dalam upaya eliminasi TB salah satunya yaitu penemuan kasus dan menegakkan diagnosis, hal ini karena memerlukan pemeriksaan penunjang dan gambaran klinis yang relevan (Indriyagi *et al*, 2023).

Penderita TB yang memiliki riwayat DM di wilayah Kecamatan Nglihar sebesar 6,82%. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu tahun 2022 menunjukkan bahwa seseorang yang dengan riwayat DM pada keluarga memiliki risiko 16,447 kali berpotensi terhadap kejadian infeksi TB (Rau dan Huldjannah, 2022). Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang berhubungan dengan penurunan fungsi kekebalan tubuh sehingga dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap penularan, selain itu aktivitas fisik yang kurang, pola konsumsi makanan bergizi yang kurang baik, dan stress juga berpotensi terhadap penyakit seperti TB (Setyawan, 2019).

Mayoritas penderita TB di wilayah Kecamatan Nglihar memiliki status bekerja (63,64%). Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2023) juga menemukan penderita TB yang bekerja (52,5%) dengan kategori jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu wiraswasta (31,7%) (Puspita *et al*, 2023). Jenis pekerjaan dikaitkan dengan faktor risiko penularan TB seperti berdagang (wiraswasta) karena menuntut untuk lebih banyak berinteraksi dengan banyak orang, terutama lingkungan tempat kerja yang banyak kontak dengan debu secara terus menerus sehingga lebih mudah terpapar yang dapat menyebabkan risiko mengalami gangguan saluran pernapasan (Luwuk *et al*, 2023).

SIMPULAN

Penderita TB wilayah Kecamatan Nglihar tahun 2020-2022 lebih banyak pada laki-laki (64,55%), usia 36-59 (54,55%), TB paru (97,73%), kasus TB baru (90,91%), bekerja (63,64%), serta memiliki riwayat DM (6,82%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ansumana, R., Keitell, S., Robert, G.M.T., Ntouni, F., Peterssen, E., Ippolito, G., Zumla, A. 2017. Impact of Infectious Disease Epidemics on Tuberculosis Diagnostic, Management, and Prevention Services: Experiences and Lessons from The 2014-2015 Ebola Virus Disease Outbreak In West Africa. *International Journal Infectious Disease*. 56, 101-104.
- Arisandi, D., Sugiarti W., Islamarida, R. 2023. Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta, *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 64-69.
- Dotulong, J.F., Sapulele, M.R., Kandou, G.D. 2015. Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin, dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Penyakit TB Paru di Desa Wori Kecamatan Wori. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 3(2), 57-65.
- Indriyagi, S.K., Murwanto, B., Helmy, H., Usman, S. 2023. Hubungan Antara Prilaku Masyarakat Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung Tahun 2022. *Midwifery Journal*. 3(2), 85-90.
- Jayanti, D.K., Natalia, Y.D., Nurkhalim, R.F., Hanson, M. 2022. Gambaran Penyakit TB Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Semen. *Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan (PIKes)*. 3(1), 1-9.



- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2021. <https://perpustakaan.kemkes.go.id/books/laporan-penanggulangan-tuberkulosis-tahun-2021/>.
- Korua, E.S. 2015. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian TB Paru pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Unsrat*. 1-9.
- Luwuk, M., Febriona, R., Sudirman, A.N.A. 2023. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 1(2), 29-36.
- Malikussaleh, U., Fitri, H., Ilmu, B., & Anak, K. 2023. Gambaran Status Gizi Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) Usia 0-5 Tahun yang Menjalani Rawat Jalan di Poli Anak RSUD Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2022. *Jurnal Medika Nusantara*. 1(3), 165-173.
- Nurjana, M.A. 2015. Faktor Risiko Terjadinya Tuberkulosis Paru Usia Produktif (15-49 tahun) di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 25(3), 163-170.
- Pangaribuan, L. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis pada Umur 15 Tahun ke Atas di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 23(1), 10-17.
- Puspita, Y., Effendy, D.S., Meliahsari, R. 2023. Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kendari Tahun 2022. *Endemis Jurnal*. 4(3), 30-36.
- Rau, J.M., Huldjannah, N.M. 2022. Analisis Risiko Kejadian Diabetes Melitus Pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu. *Jurnal Promotif Preventif*. 3(2), 1-13.
- Setyawan, F.E.B. 2019. *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*. Zifatama Jawara. Surabaya.
- WHO. 2018. *Global Tuberculosis Report 2018*. Geneva: World Health Organization; 2018.
- WHO. 2019. *Global Tuberculosis Report 2019*. Geneva: World Health Organization; 2019.
- WHO. 2022. *Global Tuberculosis Report 2022*. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tbreports/global-tuberculosis-report-2022>.